

PENGARUH HARDSKILL MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP KOMPETENSI AUDITOR ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Nopi Hernawati, Mey Maemunah, Ririn Sri Kuntorini

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung

nopi.hernawati@gmail.com

Abstract

The industrial revolution 4.0 can be an opportunity, challenge or threat for various professions including the auditor profession. One of the challenges that must be answered is technological disruption. If the auditors are not able to adapt, they are threatened with extinction. Accounting students as the forerunners of the auditor profession must prepare themselves to become competitive professional auditors. The purpose of this research is to answer the problem formulation and analyze the skills of accounting students in preparing for auditors' competence in the revolutionary era 4.0. The research method used is a case study with a descriptive analysis approach. Data collection techniques are observation, in-depth interviews and documentation. The results of this study indicate that accounting students have hard skills including accounting, finance and other related sciences, knowledge of business activities and organizing and Knowledge and competence in the field of information technology. Hard skills of accounting students have an effect on auditor competence. It is hoped that it can become an innovation that becomes a reference for the development of skills of accounting students in preparing for auditors' competence in the revolutionary era 4.0.

Keywords: Accounting Student hardskill, auditor competency, Industry Revolution 4.0

Abstrak

Revolusi industri 4.0 bisa menjadi peluang, tantangan maupun ancaman bagi berbagai profesi termasuk profesi auditor. Salah satu tantangan yang harus dijawab adalah disruptif teknologi. Jika auditor tidak mampu beradaptasi, maka terancam akan punah. Mahasiswa akuntansi sebagai cikal bakal profesi auditor harus mempersiapkan diri untuk menjadi auditor profesional yang berdaya saing. Adapun tujuan yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah untuk menjawab perumusan masalah dan menganalisis skill mahasiswa akuntansi dalam mempersiapkan diri menghadapi kompetensi auditor era revolusi 4.0. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi telah memiliki softskill diantaranya Intellectual skills, Technical and functional skills, Personal skills, Interpersonal and communication skills, Organizational and business management skills dan hardskill diantaranya Ilmu akuntansi, keuangan dan ilmu pengetahuan terkait lainnya, pengetahuan mengenai kegiatan bisnis dan pengorganisasian dan Pengetahuan dan kompetensi di bidang teknologi informasi. Softskill dan hardskill mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap kompetensi auditor. Diharapkan dapat menjadi inovasi yang menjadi referensi bagi pengembangan skill mahasiswa akuntansi dalam mempersiapkan diri menghadapi kompetensi auditor era revolusi 4.0.

Katakunci: Hardskill Mahasiswa Akuntansi, Kompetensi Auditor, Revolusi Industri 4.0

PENDAHULUAN

Terdapat kesenjangan antara tenaga kerja yang dibutuhkan di dunia kerja dan perguruan tinggi yaitu penguasaan dan ketrampilan iptek sebesar 80% , *interpersonal skills* dan *intrapersonal skills* sebesar 20 % , sedangkan kebalikannya di dunia pekerjaan yaitu penguasaan dan ketrampilan iptek sebesar 20% , *interpersonal skills* dan *intrapersonal skills* sebesar 80 % . (Dwi Martani, 2018).

Tantangan masa depan akuntan dan auditor yaitu : a. Penggunaan aplikasi *mobile* bagi klien, sehingga mereka bisa mengakses data akuntansi/ bisnisnya dari telepon genggam, tablet, atau *smartphone*, b. dapat mengelola data korporasi berbasis internet, c. pengukuran dan penilaian biaya dan manfaat penggunaan teknologi, pada dunia *cloud computing* dan *social networking*, d. akuntansi akan berkurang karena perangkat lunak sehingga akuntansi dijalankan secara mandiri, akuntan akan tertinggal, e. audit laporan keuangan akan berbasis real-time, f. regulator dan auditor langsung menarik data secara otomatis dari sistem dan sensor melekat pada kegiatan operasional. Akuntan harus ahli dalam bidang penyedia informasi keuangan dan menjadikan teknologi informasi sebagai kebutuhan pokok, sehingga profesi lain tidak dapat mengambil alih fungsi akuntan.

KAJIAN PUSTAKA

Kompetensi Auditor

Akuntan dalam perspektif revolusi industri 4.0 bukan lagi sebagai "*book keeper*" tetapi meluas menjadi hal baru yang tidak menyentuh aspek finansial. Celah antara dunia kerja dan dunia akademis patut dijembatani dengan hasil riset yang dapat memberikan solusi membangun dan informatif, untuk dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar di lingkungan universitas dan profesi akuntan (Alex, 2019).

Seluruh mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi sebagai *agent of change*, *agent of analysis* dan *agent of control* supaya mampu memaksimalkan pengetahuan, skill , norma dan etika, integritasnya sehingga setelah lulus kuliah, siap berkiprah di dunia usaha dan dunia industri serta turut mengambil peran dalam pembangunan sebagai akuntan dan auditor yang profesional.

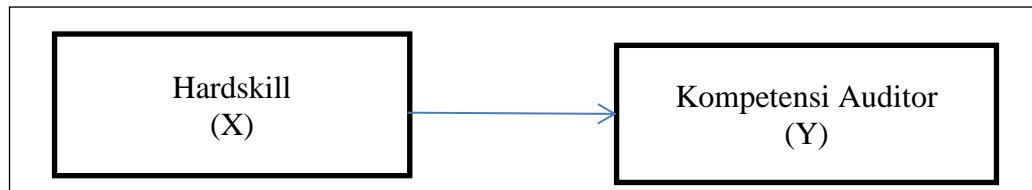
Kompetensi auditor merupakan kemampuan profesional individu auditor dalam menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu perikatan baik secara bersama-sama dalam suatu tim atau secara mandiri berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, kode etik dan ketentuan hukum yang berlaku. Kompetensi auditor dapat diperoleh melalui pendidikan pada perguruan tinggi pada bidang akuntansi, kegiatan pengembangan dan pelatihan profesional di tempat bekerja, yang kemudian dibuktikan melalui penerapan pada 48 praktik pengalaman kerja. Sertifikasi profesi merupakan suatu bentuk pengakuan IAPI terhadap kompetensi auditor. (IAPI, 2016)

Hardskill Mahasiswa Akuntansi

Hardskills merupakan kemampuan dan penguasaan akan suatu bidang yang sudah di pelajari di bangku sekolah, sedangkan softskills merupakan kemampuan untuk mengelola emosi yang ada di dalam diri kita sendiri, baik dalam berkomunikasi dan cara kita untuk bisa bekerja sama dengan baik bersama orang lain. Maka agar seseorang bisa sukses dalam dunia kerja maka kedua aspek tersebut harus dapat berjalan dengan seimbang

Karena persaingan global, tuntutan pasar di dunia kerja, dan kesetaraan mutu pendidikan Akuntansi jenjang S1, maka pemerintah telah mencanangkan kurikulum KKNI yang berstandar Internasional berdasarkan SN Dikti, Standar Internasional yang digunakan yakni International Education Standar (IES) 2 (Technical competence) yakni hardskill meliputi

kemampuan akuntansi, keuangan dan pengetahuan terkait, pengetahuan organisasi dan bisnis, serta kompetensi di bidang teknologi informasi. (Dwi Martani, 2018).



METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Bandung. Metode satu kasus adalah penelitian yang melibatkan satu unit kasus sebuah perusahaan, sebuah wilayah atau penelitian empiris (Sekaran: 2016). Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif analisis (*descriptive analysis research*).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah : Observasi, merupakan teknik penelitian yang menggunakan pancaindra pengelihatn suatu objek/variabel penelitian. Penelitian melakukan observasi pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Bandung. Wawancara mendalam (*depth interveiw*) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara pihak-pihak terkait pada suatu objek/variabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah auditing, ketua program studi akuntansi, dan dosen program studi akuntansi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berdasar pada dokumen yang terkait dengan objek penelitian, baik dokumen dari program studi akuntansi maupun dari berbagai artikel dan regulasi/peraturan yang terkait.

Adapun lokasi penelitian di Universitas Islam Bandung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi. Yang menjadi objek penelitian adalah Mahasiswa Akuntansi yang telah mengikuti mata kuliah Auditing I dan II yakni angkatan 2016 dan angkatan 2017 sebanyak 91 orang.

HASIL PENELITIAN

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji validitas hardskill (X2) 20 pertanyaan kuesioner valid, dapat dilihat di tabel 1:

Tabel 1 Uji Validitas HardSkill

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Ket
HardSkill (X2)	HS1	0,39	0,206	Valid
	HS2	0,567	0,206	Valid
	HS3	0,259	0,206	Valid
	HS4	0,556	0,206	Valid
	HS5	0,438	0,206	Valid
	HS6	0,466	0,206	Valid
	HS7	0,577	0,206	Valid
	HS8	0,585	0,206	Valid
	HS9	0,661	0,206	Valid
	HS10	0,665	0,206	Valid
	HS11	0,727	0,206	Valid
	HS12	0,706	0,206	Valid
	HS13	0,306	0,206	Valid
	HS14	0,546	0,206	Valid
	HS15	0,475	0,206	Valid
	HS16	0,58	0,206	Valid
	HS17	0,417	0,206	Valid
	HS18	0,527	0,206	Valid
	HS19	0,567	0,206	Valid
	HS20	0,576	0,206	Valid

Sumber : Pengolahan data

Berdasarkan hasil uji validitas kompetensi auditor (Y) 5 pertanyaan kuesioner valid, dapat dilihat di tabel 2

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Kompetensi Auditor

Hasil Uji Validitas Kompetensi Auditor				
Variabel	No. Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
Kompetensi auditor(X2)	KA1	0,451	0,206	Valid
	K2	0,269	0,206	Valid
	KA3	0,357	0,206	Valid
	KA4	0,313	0,206	Valid
	KA5	0,525	0,206	Valid

Sumber : Pengolahan data

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikolerasi (gejala multikolinearitas) atau tidak. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) ≤ 10 , maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Pada penelitian ini Nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 2,323 ≤ 10 dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Jika nilai tolerance $\geq 0,1$ maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Pada penelitian ini nilai tolerance sebesar 0.430 $\geq 0,1$ maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	VIF
1	(Constant)		
	HardSkill	1,000	1,000

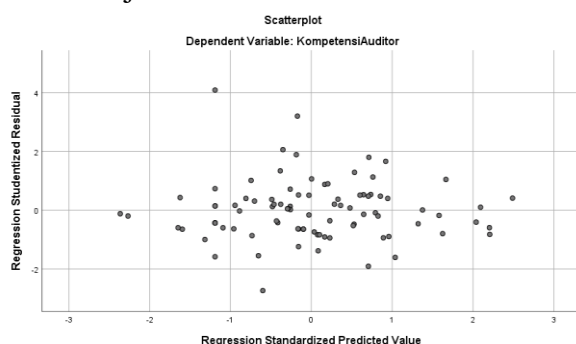
a. Dependent Variable: KompetensiAuditor

HS (X2)	
VIF < 10	1.000 < 10
Tolerance > 0.1	1.000 > 0,1

Sumber : Pengolahan data

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah distandardized. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Pengolahan data

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa analisis linier regresi digunakan untuk memprediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen jika variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$KA = 0.701HS + 0.900 + e$$

Keterangan :

HS = Hardskill

KA = Kompetensi Auditor

Tabel 5 Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandar		Standardiz	t	Sig.
		dized	Std. Error	ed		
		Coefficient		Coefficient		
	B			Beta		
1	(Constant)	0,900	0,262		3,431	0,001
	HardSkill	0,701	0,089	0,643	7,911	0,000

a. Dependent Variable: KompetensiAuditor

Sumber : Pengolahan data

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 6 Koefisien Determiasi

KOEFSIEN DETERMINASI				
Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted	Std. Error
			R Square	of the Estimate
1	.643 ^a	0,413	0,406	0,435663

a. Predictors: (Constant), HardSkill

b. Dependent Variable: KompetensiAuditor

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai R square sebesar 0,413 (41,3%) dengan demikian dapat dikatakan bahwa HardSkill berpengaruh terhadap Kompetensi Auditor sebesar 41,3%.

Tabel 7 Uji F

UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,880	1	11,880	62,590	,000 ^b
	Residual	16,892	89	0,190		
	Total	28,772	90			

a. Dependent Variable: KompetensiAuditor

b. Predictors: (Constant), HardSkill

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Sig sebesar 0.000 > 0.05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa Hard Skill berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi Auditor.

Pengaruh hardskill mahasiswa akuntansi dengan kompetensi auditor era revolusi industri 4.0

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, auditor wajib memiliki beberapa prinsip, salah satunya adalah kompetensi. Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan (baik formal maupun non formal) dan pengalaman yang dimiliki guna melakukan audit dengan teliti, cermat,

intuitif dan objektif. (Achmad : 2011). Standar umum pertama (SA Seksi 210 dalam SPAP, 2015) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Keahlian dan pelatihan teknis yang dimiliki auditor dalam hal ini mencerminkan kompetensi auditor.

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik menunjukkan adanya pengaruh *hardskill* terhadap kompetensi auditor. *Hardskill* yang dimiliki diantaranya Ilmu akuntansi, keuangan dan ilmu pengetahuan terkait lainnya, pengetahuan mengenai kegiatan bisnis dan pengorganisasian dan Pengetahuan dan kompetensi di bidang teknologi informasi. Hasil uji validitas *softskill* yaitu 20 item dinyatakan valid, hasil reliabilitas yang dilihat dari nilai *alpha cronbach* yang menyatakan bahwa item secara keseluruhan reliabilitas dan dalam kategori bagus. Indikator variabel *hardkill* secara keseluruhan diperoleh hasil bahwa skor tertinggi terletak pada indikator pernyataan kemampuan tentang Etika dan nilai – nilai profesional dan tentang Perilaku organisasi dengan skor 308 dan termasuk kriteria “Tinggi”. Artinya bahwa mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung memiliki kemampuan tentang Etika dan nilai – nilai profesional dan tentang Perilaku organisasi. Dan skor terendah sebesar 239 adalah tentang memiliki Kompetensi sebagai perancang atau penilai atau manajer sistem informasi maupun gabungan kompetensi – kompetensi tersebut.. Artinya bahwa mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung memiliki kemampuan yang cukup tentang Kompetensi sebagai perancang atau penilai atau manajer sistem informasi maupun gabungan kompetensi – kompetensi tersebut. Berarti pula bahwa Kompetensi sebagai perancang atau penilai atau manajer sistem informasi maupun gabungan kompetensi – kompetensi tersebut harus ditingkatkan. Sistem informasi merupakan bagian dari sistem bisnis keseluruhan di era revolusi industri 4.0. Setiap jenis usaha apapun baik yang bergerak dalam bidang jasa, dagang atau manufaktur tidak akan terlepas dari masalah akuntansi sebab menurut akuntansi adalah sebagai suatu sistem informasi. Setiap *hard skill* yang dimiliki seseorang didukung dengan sertifikat, gelar, atau kualifikasi lain yang menunjukkan tingkat pencapaian. Memiliki *Hardskill* tertentu menunjukkan kemampuan seseorang untuk berhasil melakukan pekerjaan dan memenuhi tugasnya. Peran akuntan harus mencapai kompetensi maksimal, memiliki sertifikasi akuntan profesional seperti Certified Public Accountant (CPA), Certified Internal Auditor (CIA), Certified Management Accountant (CMA), Chartered Management Accountant (CMA), Certified Professional Management Accountant (CPMA), Certified Information System Auditor (CISA), Chartered Financial Analyst (CFA), Certified Financial Planner (CFP), Financial Risk Manager (FRM), Certified Fraud Examiners (CFE), Certified Wealth Managers (CWM), Diploma in International Financial Reporting (DipIFR), Besertifikat Konsultan Pajak (BAP), Certified PSAK (CPSAK), Sertifikat Akuntansi Syariah (SAS), Ahli Akuntan Pemerintahan (AAP) (Sleekr, 2018).

Pada variabel Ilmu akuntansi, keuangan dan ilmu pengetahuan terkait lainnya sebanyak 17% mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Bandung masih rendah yaitu sebanyak 15 orang, 72% mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Bandung tinggi yaitu sebanyak 66 orang, 11% mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Bandung sangat tinggi yaitu sebanyak 10 orang.

Pada variabel pengetahuan mengenai kegiatan bisnis dan pengorganisasian sebanyak 23% mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Bandung masih rendah yaitu sebanyak 21 orang, 54% mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Bandung

tinggi yaitu sebanyak 43 orang, 23% mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Bandung sangat tinggi yaitu sebanyak 21 orang.

Pada variabel Pengetahuan dan kompetensi di bidang teknologi informasi 27% mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Bandung masih rendah yaitu sebanyak 25 orang, 56% mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Bandung tinggi yaitu sebanyak 51 orang, 17% mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Bandung sangat tinggi yaitu sebanyak 15 orang.

Ketiga hardskill tersebut dimiliki dengan kriteria tinggi, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Berdasarkan tabel dan total skor pada tabel 5.8 sebesar 5.432 dengan kriteria “Tinggi” maka penilaian untuk variabel Hardskill secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pemahaman hardskill mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Bandung tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Korol Svitlana (2020) Hardskill merupakan keterampilan profesional dan teknis yang dapat dibuktikan dan diukur seperti menggunakan perangkat lunak komputer, pengetahuan bahasa asing, desain, membaca, matematika, dan lainnya, Hard skill adalah keserbagunaan dalam aplikasi, hard skill mudah untuk diuji dengan ujian, hardskill dapat dikonfirmasi dengan sertifikat.

KESIMPULAN DAN SARAN

- 1) Mahasiswa akuntansi telah memiliki pemahaman hardskill dalam menghadapi kompetensi auditor era revolusi industri 4.0 yaitu diantaranya Ilmu akuntansi, keuangan dan ilmu pengetahuan terkait lainnya, pengetahuan mengenai kegiatan bisnis dan pengorganisasian dan Pengetahuan dan kompetensi di bidang teknologi informasi.
- 2) Terdapat pengaruh antara hardskill mahasiswa akuntansi dengan kompetensi auditor era revolusi industri 4.0

Saran

Saran penelitian dengan judul "Analisis Skill Mahasiswa Akuntansi Menghadapi Kompetensi Auditor era Revolusi Industri 4.0" adalah : Perlu adanya peningkatan hardskill khususnya pemahaman kompetensi sebagai perancang atau penilai atau manajer sistem informasi maupun gabungan kompetensi – kompetensi tersebut, Ilmu ekonomi, Audit dan assurance dalam menghadapi kompetensi auditor era revolusi industri 4.0.

REFERENSI

- Alex Candra Iswanto, Jural Infokam No. 1, 2019. Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Terhadap Ilmu Akuntansi -Esai hal 1-6
- Amwaludin, Pengaruh Locus of control, Framing, Tekanan Ketaatan dan Kompetensi auditor terhadap Audit Judgement, E-JRA Vo. 8 no 10, 2019
- Asmuni, & Hasyim, K. 2014. Students' analytical ability toward case and policy on teaching profession through the integration of hard skills and soft skills by using problem-based learning strategy. Proceeding of the 7th International Conference on Educational Research: Challenging Education for Future Change. Faculty of Education, Khon Kaen University, Thailand, September 13-14, 2014, 903-909

Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia (2016), Penataan Profesionalisme Akuntan & Kesiapan Menghadapi MEA melalui CA Indonesia

Dwi Martani, (2018). Akuntan di Era Revolusi Industri 4.0. <http://staff.blog.ui.ac.id>.

Hairi, A. F. B., Toee, B.M.N.B.A. and Razzaly, C.W.B. (2011), Employers' Perception on Soft Skills of Graduates: A Study of Intel Elite Soft Skill Training, International Conference on Teaching & Learning in Higher Education (ICTLHE 2011).

Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). Standar Profesionalisme Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat.

Institut Akuntan Publik Indoensia (2016). Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. Jakarta

Klaus, P. (2010). Communication breakdown. California Job Journal, 28, 1-9.

Liffler, M., & Tschiesner, A. (2013). The Internet of Things and the Future of Manufacturing. McKinsey & Company.

Lindsey, N. S.,& Rice, M. L. (2015). Interpersonal Skills and Education in the Traditional and Online Classroom Environments Natasha S. Lindsey. Journal of Interactive Online Learning,13(3), 126–137

Mitchell, G. W., Skinner, L. B., & White, B. J. (2010). Essential soft skills for success in the twenty-first century workforce as perceived by business educators. Delta Pi Epsilon Journal, 52, 43-53.

Mc Namara, B.R. (2009), The Skill Gap: Will the Future Workspace Become an Abyss, Techniques. May.

Nova Jayanti Harahap (2019), Jurnal Ecobisma[D Vol 6 No. 1 Jan 2019, 70 - 78

Sekaran Uma.2016. Research Methods For Business. Edisi 4 (Edisi bahasa Indonesia). Buku 1 dan Buku 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta